

Pengelolaan Media Sosial Instagram KPU Provinsi Jawa Barat Sebagai Media Edukasi Pemilu Bagi Masyarakat

Ricky Rizqi*, Aning Sofyan

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rickyrizqixrpl1@gmail.com, aningsofyan@gmail.com

Abstract. Instagram is one of the social media that is widely used by the public. With so many users, it is an advantage to be used. The management of Instagram social media as an election education medium by the KPU of West Java Province is the right step in order to reach the public. The purpose of this study was to find out how the West Java Provincial KPU Instagram social media management is used as a media for educating the public about elections. The main theory in this study uses The Circular Model of Some Regina Luttrell (2015). This research method is qualitative with a descriptive case study approach. Data collection techniques in this study were by means of interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data used in this study is the technique of triangulation of data sources. The results of this study indicate that the KPU of West Java Province is quite optimal in using Instagram as a medium for sharing information about elections which refers to the SOME theory stated by Luttrell, but it is necessary to apply the use of social media tools to make it more structured in its management. The application at the share stage is optimal where Instagram is determined as a medium for sharing information about elections. The implementation at the optimize stage is quite optimal with the use of hashtags and always following the developing trend. Implementation at the manage stage is quite optimal. However, it will be more optimal if the management uses social media tools. The application at the engage stage is not optimal because the KPU of West Java Province does not yet have brand influencers.

Keywords: *Case Study, Instagram, West Java Provincial KPU, The Circular Model of Some, Regina Luttrell.*

Abstrak. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan banyaknya pengguna, itu merupakan sebuah keunggulan untuk dapat dimanfaatkan. Pengelolaan media sosial Instagram sebagai media edukasi pemilu oleh KPU Provinsi Jawa Barat merupakan langkah yang tepat agar dapat menjangkau masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media sosial Instagram KPU Provinsi Jawa Barat sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat. Teori utama dalam penelitian ini menggunakan teori The Circular Model of Some Regina Luttrell (2015). Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi sumber data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa KPU Provinsi Jawa Barat sudah cukup optimal dalam menggunakan Instagram sebagai media untuk membagikan informasi mengenai kepemiluan yang mengacu kepada teori SOME yang dinyatakan oleh Luttrell akan tetapi perlu diterapkan penggunaan tools media sosial agar lebih terstruktur dalam pengelolaannya. Penerapan pada tahap share sudah optimal dimana penentuan Instagram sebagai salah satu media untuk membagikan informasi mengenai kepemiluan. Penerapan pada tahap optimize sudah cukup optimal dengan penggunaan hashtag dan selalu mengikuti trend yang sedang berkembang. Penerapan pada tahap manage sudah cukup optimal. akan tetapi, akan lebih optimal jika pengelolaannya menggunakan media sosial tools. Penerapan pada tahap engage belum optimal karena KPU Provinsi Jawa Barat belum mempunyai brand influencers.

Kata Kunci: *Instagram, KPU Provinsi Jawa Barat, The Circular Model of Some, Regina Luttrell*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat semua orang dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan mudah dan cepat kita dapat menggunakan media sosial. Saat ini, media sosial sendiri sudah menjadi gaya hidup yang hampir digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat sebagai media pendukung untuk kegiatan sehari-hari. Untuk itu, Munculnya media sosial tentunya membawa dampak yang besar bagi masyarakat. Media sosial sendiri adalah *platform* yang dipilih pengguna untuk membuat konten kreatif berupa foto, video, dan banyak lagi yang bersifat sebagai informasi, pendidikan, dan hiburan. Media sosial juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Salah satu ciri dari media sosial itu sendiri adalah pesan yang dikirim cenderung lebih cepat dari media lain. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2015: 11) Media sosial adalah platform media yang mengutamakan keberadaan pengguna dan memfasilitasi aktivitas serta kolaborasi penggunanya.

Pentingnya sebuah instansi dalam pengelolaan media sosial Instagram sebagai salah satu media dalam menyampaikan informasi – informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan cepat. Dalam hal ini Luttrell (2015:41) dengan menggunakan media sosial, penggunaannya dapat berbagi informasi satu sama lain antar pengguna. Pengelolaan Instagram sebagai media informasi edukasi juga adalah sebagai bentuk instansi pemerintahan dalam mengikuti perkembangan zaman. Karena kelebihan dan juga keuntungannya jika sebuah instansi pemerintah dapat memaksimalkannya tentu saja akan berdampak sangat baik bagi kemajuan dari instansi pemerintahan tersebut.

KPU Provinsi Jawa Barat memanfaatkan *Instagram* sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi untuk masyarakat. Selain itu, KPU Provinsi Jawa Barat juga menggunakan media sosial *instagram* sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan juga sosialisasi dengan sasaran masyarakat Jawa Barat melalui akun *Instagramnya* yaitu @kpuprovincisjabar Perkembangan teknologi informasi sering disebut dengan *new media*. Memiliki banyak sekali manfaat untuk penyebaran informasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Jawa Barat. KPU Provinsi Jawa Barat menggunakan media sosial *Instagram* untuk melakukan penyebaran informasi karena tidak memerlukan proses yang Panjang dalam menjangkau massanya, proses penyebaran informasinya sangat cepat, serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya pengelolaan dan pemanfaatan dari media sosial *Instagram*, KPU Provinsi Jawa Barat mampu melaksanakan kegiatan dan menyebarkan informasi dengan sangat cepat, selain itu mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu yang nantinya masyarakat pun akan melaksanakan kegiatan pemilihan umum. Penelitian ini menggunakan metode *The Circular Model of Some*, Regina Luttrell (2015) yang didalamnya terdapat empat metode yaitu:

1. Share (Membagikan)
2. Optimize (Mengoptimalkan)
3. Manage (Mengelola)
4. Engage (Mengikutsertakan)

Berdasarkan konteks uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pengelolaan Media Sosial Instagram KPU Provinsi Jawa Barat Sebagai Media Edukasi Pemilu Bagi Masyarakat. Pada penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Bagaimana KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Share* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat?
2. Bagaimana KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Optimize* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat?
3. Bagaimana KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Manage* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat?
4. Bagaimana KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Engage* pada pengelolaan

media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat?

5. Mengapa KPU Provinsi Jawa Barat memilih *instagram* sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat?

B. Metodologi Penelitian

Paradigma yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini merupakan paradigma mengamati objek untuk menemukan peristiwa dan ilmu pengetahuan. Para peneliti yang menggunakan paradigma konstruktivis ini cenderung mempelajari bagaimana realitas dikonstruksikan oleh individu dan dampak konstruksi tersebut terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Patton, 2002: 96-97). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan studi kasus di KPU Jawa Barat. Dengan metode The Circular Model of Some.

Melalui penelitian kualitatif ini, penulis akan berupaya untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan media sosial instagram @kpuprovincisjabar yang dilaksanakan oleh instansi dari komisi pemilihan umum jawa barat, yang meliputi proses perencanaan hingga pelaksanaan penelitian.

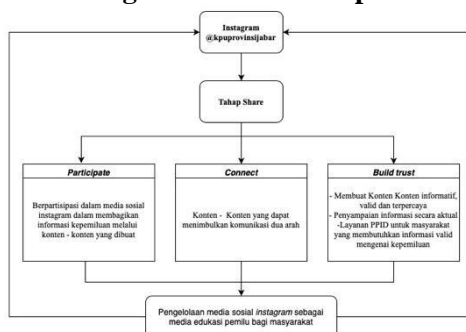
Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Ibu Sohia Kurniasari Purba selaku Kepala bagian Teknis, Partisipasi dan Pak Reza Alwan Sofnidar selaku Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak terkait yaitu pengelola instagram KPU Provinsi Jawa Barat dan juga Observasi. Wawancaranya meliputi bagaimana pengelolaan media sosial instagram sebagai media edukasi oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat. Teknik wawancara memudahkan untuk memperoleh data kunci berupa ucapan, pikiran, emosi, dan perilaku informan. Konsisten dengan pernyataan Nasution (1988: 73) yaitu tujuan dari metode wawancara adalah untuk memperoleh data yang akan didapatkan dari dalam pikiran dan perasaan dari yang diwawancarai. Setelah itu peneliti melakukan uji keabsahan data dengan Triangulasi sumber agar dapat mengetahui bahwa data yang didapatkan adalah berupa data yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini, penulis mendapatkan suatu gambaran dan penjelasan mengenai Pengelolaan Media Sosial Instagram KPU Provinsi Jawa Barat Sebagai Media Edukasi Pemilu Bagi Masyarakat.

KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap Share pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat



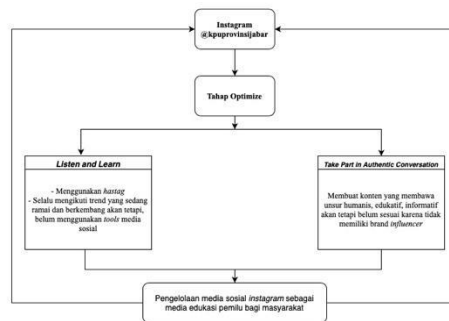
Gambar 1. Model Tahap Share Pengelolaan instagram KPU Provinsi Jawa Barat

Sumber : Penulis

Pada tahap share dikatakan oleh Regina Luttrell (2015) tiga hal penting dalam tahap share yaitu participate, connect, and build trust. Pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat sudah melakukan ke tiga hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas. Pada poin

participate yang dilakukan oleh pengelola media sosial *instagram* KPU Provinsi Jawa Barat adalah dengan pemilihan *instagram* sebagai salah satu media dalam membagikan informasi Hal itu sesuai dengan pendapat luttrell (2015:41) yang mengatakan bahwa media sosial dapat membantu untuk dapat saling berbagi informasi. Pada poin *connect* adalah dengan membuat konten - konten yang akan menimbulkan komunikasi dua arah. karena dengan begitu akan timbul komunikasi dua arah antara pengelola instagram dengan *followers* yang akan membuat mereka terhubung. pada poin terakhir yaitu build trust yang pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat lakukan adalah dengan dengan membuat konten - konten yang informatif, valid dan terpercaya yang bersumber dari KPU Provinsi Jawa Barat. KPU Provinsi Jawa Barat menekankan bahwa dalam penyampaian informasi di instagramnya informasi disampaikan secara aktual. Dan untuk membangun kepercayaan lebih masyarakat, KPU Jawa Barat sendiri memberikan layanan informasi mengenai kepemiluan yang bisa didapatkan melalui layanan PPID KPU Provinsi Jawa Barat.

KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Optimize* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat

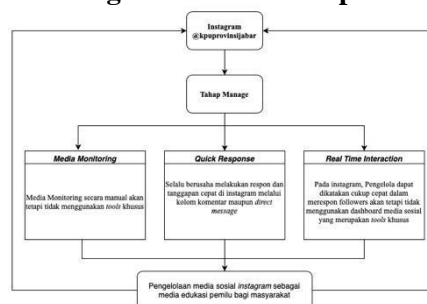


Gambar 2. Model Tahap *Optimize* Pengelolaan instagram KPU Provinsi Jawa Barat

Sumber : Penulis

Pada tahap *Optimize* ada dua poin yang harus diperhatikan dilakukan dikatakan oleh Regina Luttrell (2015) yaitu *listen and learn* dan *take part in authentic conversation*. Pada poin *listen and learn* pengelolaan dari media sosialnya sudah sesuai dengan KPU Provinsi Jawa Barat yang dalam pengelolaannya selalu menggunakan *hashtag* dan selalu mengikuti trend yang sedang berkembang dan ramai. Akan tetapi, menurut Luttrell (2015) pada poin ini lebih disarankan untuk menggunakan *tools* media sosial. pada poin selanjutnya yaitu *take part in authentic conversation* yang dilakukan oleh pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat adalah membuat konten yang membawa unsur humanis, edukatif, informatif yang tidak formal untuk memunculkan kesan kedekatan. Akan tetapi pada poin ini belum sesuai karena menurut Luttrell (2015 : 42) ditekankan untuk mempunyai *brand influencer* dan disini KPU Provinsi Jawa Barat sendiri belum memiliki *brand influencer*.

KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Manage* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovincisjabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat

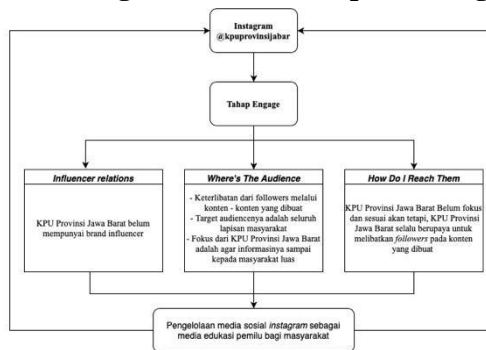


Gambar 3. Model Tahap *Manage* Pengelolaan instagram KPU Provinsi Jawa Barat

Sumber : Penulis

Pada tahap *Manage*, ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu media monitoring, quick response, dan real time interaction. pada poin media monitoring belum sesuai karena Luttrell (2015:105) disarankan untuk menggunakan sosial media tools agar lebih efisien. dalam hal ini KPU Provinsi Jawa Barat melakukan media monitoringnya secara manual. tidak menggunakan tools khusus. pada poin quick response pengelola dari media sosial instagram dari instagram KPU Provinsi Jawa Barat dengan melakukan respon dan tanggapan cepat di instagram melalui kolom komentar maupun direct message. poin terakhir yaitu real time interaction sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh pengelola dari media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat dengan melakukan respon cepat di instagram maupun tanggapan di kolom komentar dari konten yang dibuat karena interaksi yang terjadi di dalam media sosial itu berjalan dengan cepat. akan tetapi, disini pengelola dari KPU Provinsi Jawa Barat belum menggunakan dashboard media sosial karena menurut Luttrell (2015:43) mengatakan bahwa respon cepat akan terlaksana dengan baik jika pengelola instagramnya menggunakan dashboard media sosial. jadi lebih disarankan untuk menggunakan tools dashboard media sosial.

KPU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan tahap *Engage* pada pengelolaan media sosial Instagram @kpuprovinsijabar sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat



Gambar 4. Model Tahap Engage Pengelolaan instagram KPU Provinsi Jawa Barat

Sumber : Penulis

Pada tahap *Engage*, tiga aspek yang ditekankan oleh Regina Luttrell (2015:41) yaitu menjalin hubungan dengan seseorang yang berpengaruh atau (influencer relations), Bagaimana cara subjek untuk mengetahui audience atau (where's the audience), dan bagaimana cara subjek untuk meraih mereka atau (how do i reach them). Pada poin influencer relations belum sesuai karena KPU Provinsi Jawa Barat belum mempunyai brand influencer. Dalam poin ini disarankan juga agar menggunakan tools media sosial. Poin selanjutnya adalah where's the audience yang dilakukan oleh adalah dengan berupaya agar ada keterlibatan dari khalayak atau followers melalui konten - konten yang dibuat dan dikemas secara sedemikian rupa. target audience atau khalayaknya sendiri adalah seluruh lapisan masyarakat sehingga yang menjadi fokus dari KPU Provinsi Jawa Barat adalah agar informasinya sampai kepada masyarakat atau khalayak luas. Poin ini belum sesuai karena menurut Luttrell (2015:14) untuk menentukan khalayak diperlukan sebuah riset dan analisis. dalam hal ini pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat belum melakukannya. Poin terakhir adalah how do i reach them. Pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat belum terlalu fokus dan sesuai. akan tetapi, KPU Provinsi Jawa Barat selalu berupaya untuk selalu melibatkan followers dalam beberapa konten yang dibuatnya dengan konten yang dikemas secara inovatif dan menarik agar khalayak lebih tertarik.

Pemilihan instagram sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat oleh KPU Provinsi Jawa Barat

Pemilihan instagram sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat sudah tepat dilakukan karena mengingat instagram sendiri mempunyai banyak pengguna di indonesia bahkan di dunia yang memungkinkan KPU Provinsi Jawa Barat dapat menjangkau lebih luas masyarakat dalam

membagikan informasi mengenai kepemiluan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dengan adanya konten mengenai kepemiluan dapat menambah wawasan masyarakat yang menggunakan instagram. Dalam hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa edukasi merupakan sebuah upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap seseorang, kelompok, maupun organisasi maupun masyarakat umum yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang sebelumnya sudah dijelaskan dan tujuan yang ingin dicapai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat sebagai media edukasi pemilu, adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap *share*, ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu *participate, connect, and build trust*. Pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat sudah melakukan ke tiga hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas. Pada poin *participate* yang dilakukan oleh pengelola media sosial *instagram* KPU Provinsi Jawa Barat adalah dengan pemilihan *instagram* sebagai salah satu media dalam membagikan informasi. Pada poin *connect* adalah dengan membuat konten - konten yang akan menimbulkan komunikasi dua arah. pada poin terakhir yaitu *build trust* yang pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat lakukan adalah dengan dengan membuat konten - konten yang informatif, valid dan terpercaya yang bersumber dari KPU Provinsi Jawa Barat.
2. Pada tahap *optimize*, ada dua poin yang harus dilakukan oleh pengelola *instagram* yaitu *listen and learn* dan *take part in authentic conversation*. Pada poin *listen and learn* pengelolaan dari media sosialnya sudah sesuai dengan KPU Provinsi Jawa Barat yang dalam pengelolaannya selalu menggunakan *hashtag* dan selalu mengikuti trend yang sedang berkembang dan ramai. Akan tetapi, pada poin ini lebih disarankan untuk menggunakan *tools* media sosial. pada poin selanjutnya yaitu *take part in authentic conversation* yang dilakukan oleh pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat adalah membuat konten yang membawa unsur humanis, edukatif, informatif yang tidak formal untuk memunculkan kesan kedekatan. Akan tetapi pada poin ini belum sesuai karena lebih ditekankan untuk mempunyai *brand influencer* dan disini KPU Provinsi Jawa Barat sendiri belum memiliki *brand influencer*
3. Pada tahap *manage*, ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu *media monitoring, quick response, dan real time interaction*. pada poin media monitoring belum sesuai karena KPU Provinsi Jawa Barat melakukan media monitoringnya secara manual. Pada poin *quick response* sudah sesuai karena KPU Provinsi Jawa Barat selalu berupaya untuk melakukan respon dan tanggapan cepat di instagram. poin terakhir yaitu *real time interaction* sudah sesuai dengan melakukan respon dan tanggapan cepat di instagram melalui kolom komentar maupun *direct message*. akan tetapi, disini pengelola dari KPU Provinsi Jawa Barat belum menggunakan dashboard *media sosial*.
4. Pada tahap *engage*, ada tiga aspek yang ditekankan yaitu *influencer relations, where's the audience, dan how do i reach them*. Pada poin *influencer relations* belum sesuai karena KPU Provinsi Jawa Barat belum mempunyai *brand influencer*.. Poin selanjutnya adalah *where's the audience* yang dilakukan oleh adalah dengan berupaya agar ada keterlibatan dari khalayak atau followers melalui konten - konten yang dibuat dan dikemas secara sedemikian rupa. Poin ini belum sesuai karena untuk menentukan khalayak diperlukan sebuah riset dan analisis. Poin terakhir adalah *how do i reach them*. Pengelola media sosial instagram KPU Provinsi Jawa Barat belum terlalu fokus dan sesuai.
5. KPU Provinsi Jawa Barat memilih instagram sebagai media edukasi pemilu bagi masyarakat karena mengingat instagram sendiri mempunyai banyak pengguna di indonesia bahkan di dunia yang memungkinkan KPU Provinsi Jawa Barat dapat menjangkau lebih luas masyarakat dalam membagikan informasi mengenai kepemiluan

yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- [1] Luttrell, Regina. (2015). *Social Media: How to Engage, Share and Connect*. London: Rowman & Littlefield Publishers.
- [2] Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [4] Patton, Michael Quinn. (2022). *Qualitative Research And Evaluation Methods*. USA: Sage Publicatin Inc
- [5] Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.Kriyantono.
- [6] Romadhoni, Alfian dkk. (2017). "Pengelolaan Instagram @Humas_Jabar Oleh Bagian Humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat", Universitas Riau, Jurnal, Riau
- [7] Sofyan, Qorri Aina. (2021). "Literasi Terkait Covid-19 di Media Sosial" Universitas Islam Bandung, Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, Bandung.
- [8] <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/13455/Serba-serbi-Penggunaan-Media-Sosial-di-Instansi-Pemerintah.html> Diakses pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 21:40 wib.
- [9] <https://jabar.kpu.go.id/> Diakses pada tanggal 13 Juli 2022, pukul 10.10 wib.